



COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFITABILITY OF STATE-OWNED BANKS AND PRIVATE BANKS IN INDONESIA DURING AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC

ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS BANK BUMN DAN BANK SWASTA DI INDONESIA SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

David Natalino¹, Charlene Yovita Hermawan Tanudjaja², Finnetha Kamaniya Dharmasatya³, Jovanka Cleo Tandy⁴, Louisa Hanny Schat Mariene⁵, Pande Putu Puspaningayu Agustin⁶, Rachel Monica Wijaya⁷, Theresia Alexandra⁸

Program Studi Akuntansi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

E-mail: davidnatalino12@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

David Natalino

davidnatalino12@gmail.com

Key words:

DAR, DER, LDR, ROA, ROE

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 608 – 617

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic, which began in early 2020, significantly impacted various sectors, including the banking sector, which plays a vital role in maintaining national economic stability. This study aims to compare the financial performance of state-owned (BUMN) and private banks in Indonesia in 2021 (during the pandemic) and 2023 (post-pandemic) using financial ratios. The analysis focuses on liquidity (Loan to Deposit Ratio/LDR), profitability (Return on Assets/ROA and Return on Equity/ROE), and solvency (Debt to Asset Ratio/DAR and Debt to Equity Ratio/DER). A quantitative method is used, based on secondary data from 42 banks listed on the Indonesia Stock Exchange, with the Wilcoxon signed-rank test and Paired Sample T-test applied depending on data normality. The results show significant differences in LDR, ROA, ROE, and DAR between the two periods, indicating improved profitability and reduced debt dependency after the pandemic. However, there was no significant change in DER, suggesting stability in capital structure. These findings reflect that both BUMN and private banks in Indonesia demonstrated financial resilience during the pandemic and were able to adjust their strategies effectively in the post-crisis period. This study contributes to understanding how banking institutions manage risk and maintain financial performance during economic uncertainty, serving as a reference for future financial strategies.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden David Natalino <i>davidnatalino12@gmail.com</i> Kata kunci: DAR, DER, LDR, ROA, ROE Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER Hal: 608 – 617	Pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, salah satunya sektor perbankan yang mempunyai peran dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank milik negara (BUMN) dan bank swasta di Indonesia pada tahun 2021 (masa pandemi) dan tahun 2023 (setelah pandemi) dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis ini difokuskan pada rasio likuiditas (Loan to Deposit Ratio/ LDR), profitabilitas (Return on Assets/ROA dan Return on Equity/ROE), serta solvabilitas (Debt to Asset Ratio/DAR dan Debt to Equity Ratio/DER). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menerapkan uji Wilcoxon signed-rank dan uji Paired Sample T-test berdasarkan normalitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada LDR, ROA, ROE, dan DAR antara dua periode waktu tersebut, yang menggambarkan adanya peningkatan profitabilitas dan pengurangan ketergantungan terhadap utang setelah pandemi. Namun, tidak ditemukan adanya perusahaan yang signifikan pada DER, yang menunjukkan adanya stabilitas struktur permodalan. Hasil ini mencerminkan bahwa bank di Indonesia, baik BUMN maupun swasta menunjukkan ketahanan keuangan selama pandemi dan mampu menyesuaikan strategi secara efektif setelah krisis. Penelitian ini berkontribusi dalam pemahaman tentang bagaimana lembaga perbankan mengelola risiko dan mempertahankan kinerja keuangan di tengah ketidakpastian ekonomi, serta menjadi referensi untuk perumusan strategi keuangan di masa depan. <i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang mulai melanda sejak awal 2020 telah memberikan dampak besar terhadap berbagai sektor, termasuk industri perbankan yang memegang peran penting dalam menjaga kestabilan perekonomian nasional. Terhambatnya aktivitas ekonomi secara menyeluruh berimbas pada turunnya daya beli masyarakat, meningkatnya potensi gagal bayar kredit, serta menurunnya permintaan terhadap layanan perbankan. Dalam situasi seperti ini, kemampuan bank untuk tetap mempertahankan tingkat profitabilitas menjadi tolok ukur yang krusial dalam menilai ketahanan keuangan serta efektivitas pengelolaan manajemen dalam menghadapi tekanan eksternal. (OJK, 2023).

Di Indonesia, sektor perbankan sebagian besar dikuasai oleh dua jenis institusi utama, yaitu bank milik pemerintah (Bank BUMN) dan bank swasta nasional. Kedua jenis bank ini memiliki peran serta karakteristik yang berbeda dalam sistem ekonomi. Bank BUMN biasanya mengemban tugas ganda: menjalankan kegiatan komersial sekaligus menjadi instrumen pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya,

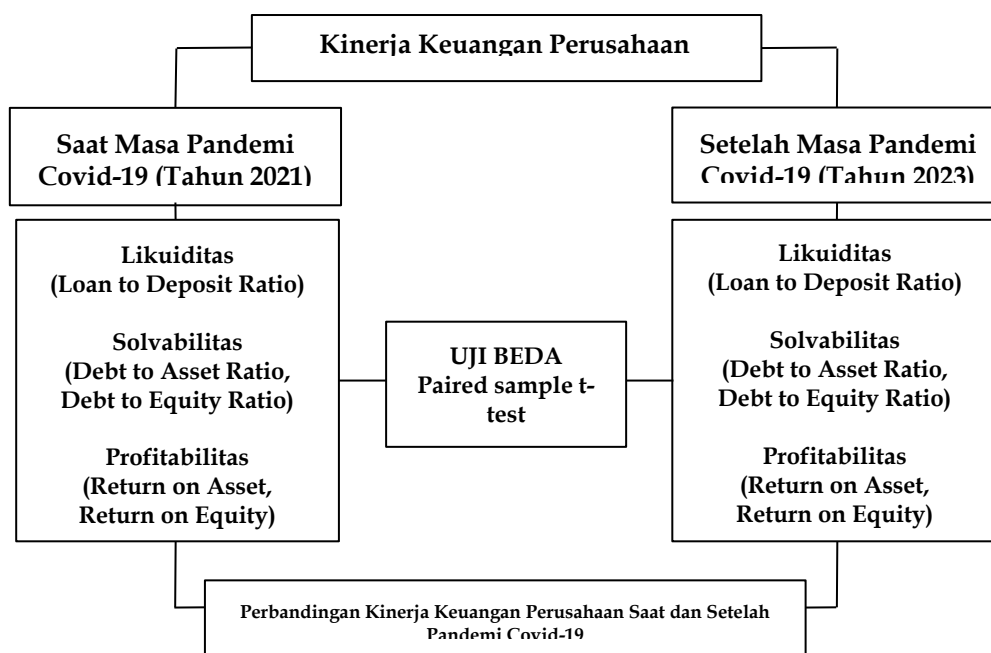
bank swasta lebih menekankan pada efisiensi operasional dan perolehan laba secara maksimal dalam iklim persaingan yang ketat. Perbedaan dalam orientasi dan struktur organisasi tersebut diyakini turut memengaruhi performa keuangan masing-masing, terutama saat menghadapi kondisi krisis seperti pandemi. (BI, 2023).

Selain menghadirkan tantangan ekonomi, pandemi juga menjadi katalis bagi percepatan transformasi digital di dunia perbankan. Pemanfaatan teknologi informasi melalui layanan seperti internet banking dan mobile banking menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan operasional serta menjaga kualitas layanan bagi nasabah. Secara umum, bank yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan ini cenderung menunjukkan performa yang lebih tangguh. (OJK, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat profitabilitas bank BUMN dan bank swasta di Indonesia pada saat pandemi Covid-19 (2020) dan setelah pandemi Covid-19 (2023). Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kinerja keuangan kedua kelompok bank, serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan strategi perbankan ke depan, khususnya dalam menghadapi kondisi krisis yang serupa di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut, dipilih 42 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI	47
Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI pada 2021	(2)
Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI sebelum 2021	45
Perusahaan sektor perbankan yang bukan merupakan bank swasta dan BUMN	(3)
Perusahaan sektor perbankan yang merupakan bank swasta dan BUMN	42

Sumber: Data diolah (2025)

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode penelitian memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan relevansi hasil penelitian. Data yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dianalisis secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengolahan dan analisis data berbentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan dua jenis uji statistik, yaitu uji *t dependent (paired sample t-test)* dan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Uji *t dependent* digunakan apabila data berdistribusi normal, sedangkan uji *Wilcoxon* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Kedua uji ini digunakan untuk mengukur adanya perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan antara tahun 2021 dan 2023.

Data yang digunakan bersifat panel, yaitu data dari banyak perusahaan yang sama pada dua titik waktu yang berbeda, yaitu tahun 2021 (masa pandemi Covid-19) dan tahun 2023 (pasca pandemi). Perbandingan dilakukan berdasarkan lima rasio keuangan yang mencerminkan berbagai aspek kinerja perusahaan, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai rasio likuiditas, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas, serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai rasio solvabilitas.

Dengan pendekatan ini, diharapkan analisis dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah pandemi, serta seberapa besar pengaruh pandemi terhadap stabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang tidak diperoleh secara langsung melainkan melalui pihak lain. Data sekunder adalah data-data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media-media perantara yang berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua karena data didapatkan secara tidak langsung (Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021 dan 2024. Seluruh data dalam penelitian ini didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Statistik Deskriptif

Salah satu metode yang berkaitan erat dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi khalayak adalah Statistika Deskriptif (Martias, 2021). Informasi yang berguna disini memiliki makna bahwa

pembaca dapat dengan mudah membaca dan memanfaatkan data. Bentuk deskriptif dari data dapat dibuat berdasarkan kebutuhan dan optimalnya sebuah informasi data. Kebebasan dimiliki oleh peneliti untuk menentukan jenis deskripsi seperti apa yang akan digunakan untuk membuat dapat dapat memberikan dan menggambarkan informasi yang berguna dan mudah dicerna.

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak (Gunawan Ce, 2020). Untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal, data harus menunjukkan nilai *Exact Sig.* (atau *p-value*) ≥ 0.05 pada pengujian menggunakan alat analisis statistik yaitu *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Namun, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Exact Sig.* (atau *p-value*) < 0.05 maka data memiliki distribusi tidak normal. Hasil dari pengujian normalitas ini akan digunakan sebagai acuan untuk menguji perbedaan kinerja perusahaan perbankan saat dan setelah pandemi covid-19.

Paired t-Test

Paired T-Test merupakan uji parametrik yang digunakan pada dua data yang berpasangan (Nursyafitri, 2021). Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan. Karena berpasangan, maka data dari kedua sampel harus memiliki jumlah yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Pengujian menggunakan *Paired T-Test* memiliki syarat bahwa data yang digunakan harus normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* (atau *p-value*) ≥ 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data. Namun, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* (atau *p-value*) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok data yang diuji.

Uji Wilcoxon

Salah satu metode pengujian statistik nonparametrik yang sering digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk membandingkan dua sampel data yang saling terkait dan berpasangan yang diambil dari populasi data yang sama (Arwarini, 2023). Kelebihan dari uji *Wilcoxon* adalah tidak bergantung pada distribusi data yang normal. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* (atau *p-value*) ≥ 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data dan begitupun sebaliknya jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* (atau *p-value*) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima indikator rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja bank selama masa pandemi COVID-19 (tahun 2021) dan setelah pandemi (tahun 2023). Rasio-rasio yang dianalisis meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil analisis statistik deskriptif untuk kelima variabel tersebut ditampilkan pada Tabel 1. Informasi yang diperoleh dari tabel tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Aspek likuiditas diukur menggunakan rasio LDR. Nilai rata-rata LDR meningkat dari 82,70% pada tahun 2021 menjadi 108,96% di tahun 2023. Kenaikan ini menunjukkan bahwa bank semakin aktif dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan jumlah dana simpanan yang tersedia, yang bisa diartikan sebagai tanda meningkatnya aktivitas operasional dan optimisme terhadap pemulihan ekonomi pascapandemi. Namun

demikian, kenaikan standar deviasi dari 36,48 ke 82,69 menandakan adanya perbedaan strategi likuiditas yang cukup besar antar bank, mencerminkan variasi dalam cara masing-masing institusi menghadapi risiko dan peluang selama masa pemulihan.

Dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif dalam kurun waktu tersebut. Rata-rata ROA beralih dari -1,58% pada 2021 menjadi positif sebesar 1,00% di 2023, menandakan bahwa bank mulai mampu mencetak laba dari total aset yang mereka kelola. Sementara itu, ROE meningkat dari 3,66% menjadi 5,02%, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. Kenaikan kedua rasio ini menunjukkan bahwa sektor perbankan sedang berada dalam tren pemulihan. Selain itu, penurunan signifikan pada standar deviasi ROA dari 12,97 ke 1,57 menunjukkan stabilitas kinerja yang lebih baik antar bank. Meskipun standar deviasi ROE masih menunjukkan adanya perbedaan antar institusi, variasinya tidak terlalu ekstrem.

Untuk rasio solvabilitas, indikator DAR dan DER mencatat penurunan nilai rata-rata dari tahun 2021 ke 2023. Rata-rata DAR turun dari 76,49% menjadi 69,35%, yang mengisyaratkan bahwa proporsi pendanaan berbasis utang terhadap total aset menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan kecenderungan bank untuk mengurangi ketergantungan pada utang sebagai sumber pembiayaan. Penurunan juga terlihat pada DER, dari 458,92% menjadi 426,90%, mengindikasikan perbaikan dalam struktur pendanaan meskipun nilai DER masih cukup tinggi. Kedua rasio ini mengalami penurunan standar deviasi yang tidak terlalu besar, namun nilai penyebarannya – terutama pada DER – masih tergolong besar, yang mencerminkan perbedaan kondisi struktur permodalan antar bank yang cukup mencolok.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Rasio Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas					
LDR 2021	42	12.35	241.98	82.6983	36.48353
LDR 2023	42	40.94	527.91	108.955	82.68547
Rasio Profitabilitas					
ROA 2021	42	-80.28	7.90	-1.5795	12.97419
ROA 2023	42	-4.24	5.04	1.0007	1.56841
ROE 2021	42	-123.93	141.41	3.6588	30.74582
ROE 2023	42	-23.53	21.17	5.0190	8.39661
Rasio Likuiditas					
DAR 2021	42	13.71	156.77	76.4890	22.95720
DAR 2023	42	2.35	93.05	69.3486	22.85221
DER 2021	42	-276.14	1637.16	458.9221	312.59369
DER 2023	42	13.80	1452.14	426.9024	285.75001
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder laporan keuangan yang diolah menggunakan SPSS, 2025

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu oleh perangkat SPSS, dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data dalam sampel mengikuti distribusi normal. Apabila nilai signifikansi melebihi angka 0,05, data dianggap terdistribusi normal dan dapat dianalisis dengan metode parametrik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak normal dan harus diuji dengan metode non-parametrik.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 2, rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa baik pada tahun 2021 (0,042) maupun pada 2023 (0,0005), nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Ini berarti distribusi data tidak mengikuti pola normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Pada rasio profitabilitas, *Return on Assets* (ROA) untuk tahun 2021 dan 2023 masing-masing memiliki nilai signifikansi 0,000 dan 0,0155. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang sama, yaitu tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,0005 untuk kedua tahun tersebut. Oleh karena itu, semua rasio profitabilitas diuji dengan pendekatan non-parametrik, yakni uji *Wilcoxon*.

Di sisi lain, untuk rasio solvabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi 0,001 (2021) dan 0,0125 (2023), yang menunjukkan bahwa distribusinya tidak normal. Oleh karena itu, uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji perbedaannya. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan distribusi normal pada kedua tahun, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,279 dan 0,2945. Karena itu, untuk DER digunakan metode parametrik, yaitu *Paired Sample T-Test*.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Rasio Kinerja Keuangan	Exact. Sig.	Signifikansi	Distribusi	Alat Uji Beda
Rasio Likuiditas				
LDR 2021	0.042	0.05	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
LDR 2023	0.0005	0.05	Tidak Normal	
Rasio Profitabilitas				
ROA 2021	0.000	0.05	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROA 2023	0.0155	0.05	Tidak Normal	
ROE 2021	0.0005	0.05	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
ROE 2023	0.01	0.05	Tidak Normal	
Rasio Solvabilitas				
DAR 2021	0.001	0.05	Tidak Normal	Uji Wilcoxon
DAR 2023	0.0125	0.05	Tidak Normal	
DER 2021	0.279	0.05	Normal	Uji Paired Sample T-Test
DER 2023	0.2945	0.05	Normal	

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2025

Uji *Wilcoxon*

Hasil uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan analisis tersebut, rasio likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara tahun 2021 dan 2023 menunjukkan nilai *Asymp. Significance* sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara LDR pada tahun 2021 dan 2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata LDR di tahun 2023 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2021.

Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan adanya peningkatan rasio LDR pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi setelah pandemi dan meningkatnya permintaan pembiayaan dari

berbagai sektor. Peningkatan LDR ini dapat diartikan sebagai upaya bank dalam mengoptimalkan peran intermediasinya untuk menyalurkan dana ke sektor produktif. Namun, peningkatan ini perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak melampaui batas optimal yang bisa mengganggu stabilitas likuiditas jangka pendek bank.

Hasil uji *Wilcoxon* terhadap rasio *Return on Assets* (ROA) antara tahun 2021 dan 2023 menunjukkan nilai *Asymp. Significance* sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara ROA pada tahun 2021 dan 2023. Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*), ROA pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan perbankan pada tahun 2023 lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi dan peningkatan efisiensi operasional setelah pandemi.

Selanjutnya, rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* dengan *Asymp. Significance* sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara ROE pada tahun 2021 dan 2023. Melihat dari nilai rata-rata, ROE pada tahun 2023 lebih tinggi, yang mencerminkan adanya peningkatan profitabilitas terhadap ekuitas. Ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, serta mencerminkan perbaikan kinerja keuangan pada periode tersebut.

Pada rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR), hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymp. Significance* sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara DAR pada tahun 2021 dan 2023. Berdasarkan rata-rata (*mean*), DAR pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021, bank lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Penurunan rasio DAR pada tahun 2023 mencerminkan perbaikan struktur modal, di mana bank lebih mengandalkan sumber pendanaan internal atau ekuitas dan mengurangi ketergantungan pada utang. Pendekatan ini menunjukkan adanya peningkatan kehati-hatian dalam mengelola risiko keuangan pasca pandemi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon terhadap Rasio-Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	<i>Asymp. Sig.</i>	Signifikansi	Hasil	Interpretasi
Rasio Likuiditas				
LDR 2021 - LDR 2023	0.000	0.05	H_0 ditolak	Berbeda Signifikan
Rasio Profitabilitas				
ROA 2021 - ROA 2023	0.001	0.05	H_0 ditolak	Berbeda Signifikan
ROE 2021 - ROE 2023	0.000	0.05	H_0 ditolak	Berbeda Signifikan
Rasio Solvabilitas				
DAR 2021 - DAR 2023	0.010	0.05	H_0 ditolak	Berbeda Signifikan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2025

Paired Sample T-Test

Hasil uji menggunakan *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada Tabel 4. Untuk rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-Test* adalah 0.239, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, H_0 tidak dapat ditolak, yang mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara

DER pada tahun 2021 dan 2023. Dengan kata lain, struktur pendanaan perusahaan, khususnya rasio utang terhadap ekuitas, menunjukkan kestabilan selama kedua periode tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa bank-bank tetap mempertahankan kebijakan pendanaan yang konsisten, baik pada masa pasca-pandemi maupun saat ekonomi mulai membaik pada tahun 2023.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* pada Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	Sig.	Signifikansi	Hasil	Interpretasi
Rasio Solvabilitas				
DER 2021 - DER 2023	0.239	0.05	H0 gagal ditolak	Tidak Berbeda Signifikan

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2025

SIMPULAN

Hasil analisis terhadap rasio keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya perubahan signifikan pada beberapa indikator utama. Rasio likuiditas, yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), mengalami perbedaan signifikan, dengan rata-rata LDR tahun 2023 yang lebih tinggi dibandingkan dengan 2021. Ini mencerminkan peningkatan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana yang dihimpun, yang menunjukkan perbaikan dalam fungsi intermediasi pasca-pandemi. Dalam hal profitabilitas, baik Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE) menunjukkan peningkatan yang signifikan, menandakan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola aset dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar bagi pemegang saham. Sebaliknya, Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan penurunan signifikan, dengan nilai rata-rata tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan 2023, yang mengindikasikan usaha untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan perubahan signifikan antara kedua tahun tersebut, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan tetap relatif stabil. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar bank terus memperkuat peran intermediasi dan menjaga efisiensi operasional, sembari hati-hati dalam mengelola risiko keuangan. Keseimbangan struktur modal dan peningkatan profitabilitas akan menjadi faktor utama dalam menjaga daya saing industri perbankan di tengah perubahan ekonomi global dan domestik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode analisis dan mempertimbangkan faktor makroekonomi guna mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwarini, R. (2023, August 31). Tutorial Uji Wilcoxon dengan SPSS. Exsight.Id.
- BI. (2023). Sinergi Dan Inovasi Memperkuat Ketahanan Dan Kebangkitan Menuju Indonesia Maju.
- Ermainsi, Kurniasih, E. T., Suryani, A. I., & Hierdawati Trie. (2021). Nalisis Rasio Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank BUMN) . Jurnal Development, 9, 1-6.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Gunawan Ce. (2020). Mahir Menguasai SPSS. Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Deepublish CV. Budi Utama.

- Hartono, P. G., Lestari, H. S., Wijaya, R., Hartono, A. B., & Tinungki, G. M. (2020). Likuiditas Sebagai Prediktor Profitabilitas: Sebuah Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14, 1-12.
- Hery. (2020). *Analisa Laporan Keuangan* (6th ed.). PT Grasindo.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI. *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16, 1-20.
- Maulidah, I., Melinda, & Larasati, R. (2025). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri, Tbk Periode Tahun 2012 - 2021. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1, 1-9.
- Nursyafitri, G. D. (2021, June 3). Analisis Data dengan Mengenal Syarat dan Contoh Paired T-Test. *Dqlab.Id*.
- OJK. (2021, October 26). OJK LUNCURKAN CETAK BIRU TRANSFORMASI DIGITAL PERBANKAN. *Siaran Pers*.
- OJK. (2023). Penguatan Sektor Jasa Keuangan Untuk Mendukung Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi Baru.
- Sarapi, N. M., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2020. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5, 1-8.
- Soko, F. A., & Harjanti, MG. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 1-7.
- Syafnidawaty. (2020, November 8). Pengertian Data Sekunder. *Raharja.Ac.Id*.
- Tempo. (2020, January 9). 2020, Bank Dunia Prediksi Ekonomi Global Tumbuh 2,5 Persen. *Tempo.Co*.
- .